

# Pelayanan Kesehatan Ibu dan Neonatus di Indonesia

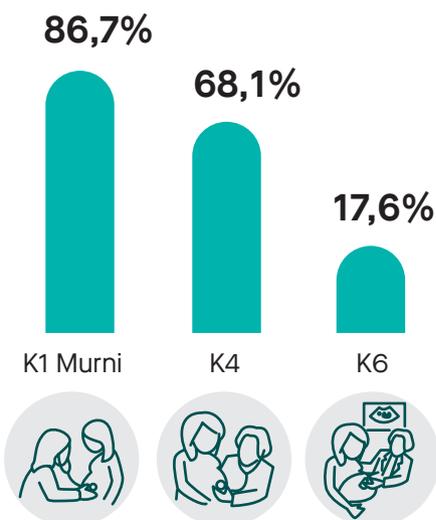
## ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN

Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu fokus dalam SDGs yang secara global masih dihadapkan pada situasi yang kompleks. Kebijakan pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB diwujudkan melalui program pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak yang diharapkan dapat memenuhi target dan menjangkau semua sasaran (*equity*) dengan kualitas yang baik (*quality*). SKI 2023 bertujuan memberi gambaran situasi kesehatan ibu dan anak, khususnya neonatus, terkini untuk mendukung upaya penurunan AKI dan AKB dengan strategi yang lebih tepat dan efektif.

## HASIL SURVEI KESEHATAN INDONESIA 2023

### LAYANAN ANTENATAL

Kebijakan Kemenkes untuk ibu hamil adalah mendapatkan minimal 6 kali pelayanan antenatal. Terdapat kesenjangan dalam kontinuitas pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu pada masa kehamilan (*continuum of care*). Terlihat gap proporsi kunjungan K1 murni, K4, dan K6.



**Gambar 1.** Proporsi kunjungan Pelayanan Antenatal



**6 dari 10 (57,8%)**  
Ibu hamil telah  
mendapat pelayanan  
ANC terpadu  
berkualitas

### PELAYANAN PERSALINAN

Persalinan oleh tenaga kesehatan:



Cakupan sangat baik

**96,1%**



Sudah dilakukan di fasyankes

**90%**

**Gambar 2.** Proporsi Persalinan di Fasyankes

### PELAYANAN PASCA SALIN (NIFAS)

Pada masa nifas, ibu rentan terhadap komplikasi, sehingga kunjungan masa nifas diharapkan dilakukan sebanyak 4 kali (KF lengkap).



**26,8%**

Proporsi KF  
lengkap



**83,9%**

Kunjungan  
nifas 1 (KF1)

Seperti halnya kunjungan antenatal, kunjungan nifas mempunyai kesenjangan terhadap kontinuitas pemanfaatannya

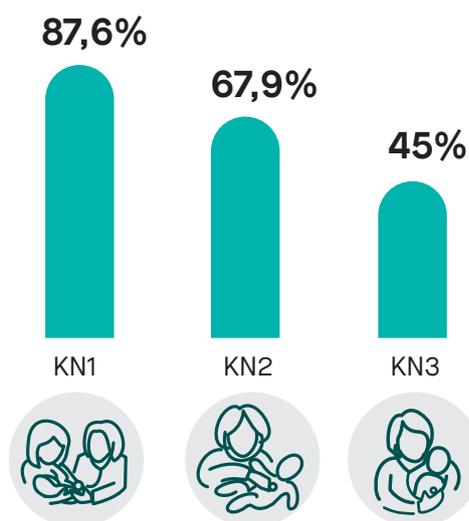
Untuk menjaga jarak kehamilan, Ibu diharapkan memanfaatkan layanan Keluarga berencana (KB) Proporsi KB paska persalinan sebesar **71,9%**.

Metode yang paling banyak digunakan adalah suntik per 3 bulan (**38,4%**). Ibu yang tidak menggunakan KB, alasan utamanya adalah tidak diizinkan suami (**27,7%**).



## PELAYANAN NEONATAL

Periode neonatal merujuk pada periode 28 hari pertama setelah kelahiran. Pada periode tersebut, neonatus diharapkan memperoleh pelayanan sebanyak 3 kali Kunjungan Neonatal.



**Gambar 3.** Proporsi Kunjungan Neonatal

Kunjungan neonatal yang menurun seiring usia neonatus, menggambarkan permasalahan pada *continuum of care*.



**BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah)** merupakan masalah serius pada periode neonatal yang harus ditangani secara tepat. Penanganan yang tepat pada BBLR dapat menurunkan angka kematian bayi.

Proporsi BBLR pada SKI 2023 sebesar **6,1%**, namun terdapat **23,6%** bayi BBLR yang tidak mendapatkan perawatan secara khusus. Penanganan yang tepat pada BBLR dapat menurunkan angka kematian bayi.



### Skrining kelainan kongenital

pada neonatus yang menjadi program Kemenkes adalah skrining hipotiroid kongenital (SHK). Berdasarkan hasil SKI 2023 proporsi bayi yang mendapat SHK sebesar **20,7%**.

## KESIMPULAN



Terdapat permasalahan *continuum of care* pada pelayanan kesehatan ibu dan neonatus. Dimana kecenderungan cakupan pelayanan berkurang seiring bertambahnya usia kehamilan, masa nifas, maupun neonatus. Terlihat dari gap kunjungan pertama dan terakhir >40%.



Masih ditemukan persalinan oleh tenaga kesehatan yang dilakukan diluar fasilitas pelayanan kesehatan.



Penanganan terhadap risiko penyebab kematian neonatus, diantaranya BBLR belum dilakukan secara optimal.

\*Bahan dapat dilihat di [www.badankebijakan.kemkes.go.id](http://www.badankebijakan.kemkes.go.id)